

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Fokus penelitian ini adalah tentang penggambaran ras kulit hitam dalam video musik Childish Gambino yang berjudul “*This Is America*”, peneliti tertarik meneliti soal ras kulit hitam karena peneliti masih melihat di Amerika sendiri ras kulit hitam masih dibeda-bedakan dan diperlakukan tidak adil atau tidak setara dengan ras kulit putih dalam kehidupan sehari-hari sampai saat ini. Dilansir oleh portal berita mahkamahnews.com, bahwa awal sejarah rasisme sendiri tidak dapat dipisahkan dari perkembangan peristiwa supremasi kulit putih yang merupakan penyebab terciptanya peristiwa rasisme di seluruh dunia. Pada pertengahan abad ke-15 yaitu ketika Portugis mulai mengambil masyarakat Afrika untuk dijadikan budak di luar dari wilayah tersebut adalah awal proses dari terjadinya perbudakan jutaan rakyat Afrika di Amerika dan Eropa. Konstruksi sosial ras kulit putih juga turut terbentuk setelah ditemukannya kulit hitam di wilayah Afrika.

Perkembangan dari superioritas kulit putih diperkuat selama masa kolonialisasi Amerika terhadap suku Indian dan rakyat Afrika. Alasan dari terjadinya penegakan supremasi kulit putih didasari oleh tiga faktor: kebutuhan akan pekerja yang murah, keinginan untuk melakukan kontrol sosial, dan ketakutan terjadinya pemberontakan. Dalam perkembangannya di Amerika, banyak anggota dari generasi revolusioner menginginkan agar perbudakan diakhiri karena

bertentangan dengan kebebasan dan menciptakan penindasan terhadap rakyat Afrika. Hingga saat ini rasisme antar ras kulit hitam dan kulit putih masih sulit dibendung, mahkamahnews.com juga menuliskan ada beberapa faktor yang menyuburkan rasisme hingga saat ini antara lain adalah kebiasaan berperilaku mengadopsi pendapat orang lain, kebiasaan biasanya terjadi di lingkungan dekat seperti keluarga dan teman terdekat yang mengeluarkan pendapat soal rasisme dan dengan mudah pernyataan tersebut diadopsi, hal ini membuat stereotip tentang ras-ras atau suku-suku tertentu yang ada di masyarakat dalam waktu yang lama. Selain itu, seseorang biasanya mudah menilai orang dengan cepat dan menyambungkan atau melabeli kebiasaan-kebiasaan tersebut dengan suatu suku dan ras, dan yang terakhir adalah kebiasaan bergaul dengan suku atau yang ras sama juga termasuk factor suburnya rasisme.

Perilaku ketidakadilan terhadap ras kulit hitam di Amerika tentunya membuat mereka merasa tidak nyaman dan terancam, saat ini perbedaan antara ras kulit hitam dan kulit putih sudah masuk dibidang ekonomi, pendidikan, dan tak jarang didunia hiburan. Seperti kejadian di San Fransisco Bay, Amerika Serikat menurut mahkamahnews bahwa kejadian rasisme kulit hitam di bidang pekerjaan salah satunya terjadi pada brand *elite* yaitu Versace. Brand Italia ini harus berurusan dengan hukum karena adanya tudingan mengenai diskriminasi ras kepada tamu berkulit hitam yang masuk ke butik. Tuduhan ini diungkapkan oleh mantan karyawan butik Versace. Dalam gugatannya yang setebal 30 halaman itu, ia menyebutkan harus memberi kode 'D410' satu sama lain apabila ada tamu berkulit hitam yang masuk butik. Diketahui 'D410' adalah kode kaos hitam Versace.

Mantan Karyawan Versace ini dipecat beberapa minggu setelah diterima bekerja di butik tersebut, menurutnya ia dipecat setelah mengungkapkan bahwa ada keturunan afrika-amerika dan disebutkan juga dalam gugatannya bahwa ia dipecat karena tidak hidup dalam kemewahan.

Ada portal berita lain yang memberitakan soal perilaku rasisme yang diperoleh ras kulit hitam di bidang pendidikan. Menurut Tempo.co siswa kulit hitam dan latin di seluruh Amerika Serikat cenderung dinomorduakan dari siswa kulit putih. Mereka juga jauh lebih kecil kemungkinannya untuk memiliki akses ke perguruan tinggi yang ketat penerimaan mahasiswa barunya, demikian hasil studi Kantor Hak Warga Negara Departemen Pendidikan AS, data studi dikumpulkan dari 72 ribu sekolah di seantero AS. Hasilnya, terdapat kesenjangan yang luar biasa dalam pengalaman di sekolah umum antara warga minoritas dan siswa kulit putih. Beberapa temuan yang paling mencolok adalah mengenai disiplin, dimana satu dari lima anak laki-laki Afrika-Amerika dan satu dari 10 anak perempuan Afrika-Amerika diskors dari sekolah selama masa studi pada tahun ajaran 2009-2010. Peluang akademis juga dipilah oleh ras. Di antara sekolah-sekolah menengah yang siswanya didominasi Latin dan Afrika-Amerika, hanya 29 persen yang menyelenggarakan kelas kalkulus dan fisika hanya 40 persen.

Kehidupan rasisme sehari-hari terhadap ras kulit hitam di Amerika tidak hanya dialami masyarakat biasa, namun artis atau musisi papan atas ras kulit hitam juga memiliki pengalaman rasisme. Baru-baru ini Cardi B yang dikenal sebagai *rapper* Amerika mendapat hujatan rasisme di media sosial dari netizen. Dilansir liputan6.com, Cardi B menjadi perbincangan hangat publik setelah dia merespon

komentar netizen yang rasis terhadap dirinya terkait tas mewahnya melalui video yang diunggah ke akun sosial mediana. Ditulis oleh People, Kamis, 29 Oktober 2020, cuitan yang kini sudah lenyap dari media sosial itu menganggap bahwa [tas mewah](#) Birkin, dengan kisaran harga 175 juta dolar AS hingga 2,9 miliar rupiah telah kehilangan nilainya saat dipakai Cardi B. Hal ini dikarenakan *rapper* perempuan kulit hitam membuatnya mudah didapat dan tidak lagi eksklusif. Dalam videonya, Cardi B mengatakan bahwa orang seharusnya tidak mempertanyakan apakah wanita kulit hitam bisa mendapatkan tas dari toko Hermés, karena perlakuan yang sama tidak ditujukan pada selebriti kulit putih. Ia mengecam netizen yang mempertanyakan juga apakah tas tangan itu asli atau palsu ketika mereka melihat seorang wanita berkulit hitam atau Hispanik yang membawanya.

Kejadian rasisme juga dirasakan bagi pendatang berkulit hitam di Amerika, wartaekonomi.co.id menceritakan pada saat pertama ia datang ke kota New York saat musim panas, ia diundang makan malam di tempat tinggal temannya di *Upper West Side*, daerah orang kaya tinggal. Ia membawakan tuan rumah buah dan tas plastick, namun setiba di gedung temannya tinggal ia diarahkan oleh petugas resepsionis ke halaman terbuka belakang gedung dan menaiki lift yang amat kotor. Ketika tiba diatas, tuan rumah membuka pintu dengan ekspresi yang terkejut dan malu dan mengatakan bahwa petugas resepsionis yang rasis itu mengira saya pengantar barang dan meminta saya menggunakan lift yang bukan untuk tamu atau penghuni.

Akhir-akhir ini muncul peristiwa demo besar-besaran yang mengecam rasisme ras kulit hitam di Amerika, Tirto.id menuliskan demo ini berakar dari

kematian George Floyd seorang pria kulit hitam berumur 46 tahun yang ditangkap polisi kulit putih atas tuduhan Floyd membeli rokok dengan uang kertas \$20 palsu. Floyd mulai tidak sadarkan diri dan lehernya dijepit menggunakan kaki oleh tiga polisi kulit putih, lalu ia tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan. Ia tidak diberikan kesempatan untuk berbicara pembelaannya, video *The New York Times* menunjukkan para petugas mengambil serangkaian tindakan yang melanggar kebijakan Departemen Kepolisian Minneapolis dan berakibat fatal, membuat Floyd tidak bisa bernapas, bahkan ketika ia dan para saksi meminta bantuan. Kejadian Floyd ini tidak hanya menarik perhatian masyarakat Amerika untuk melawan rasisme, namun masyarakat seluruh dunia juga tergerak hatinya untuk melawan rasisme melalui cuitan atau unggahan di sosial media dengan menggunakan tagar #blacklivesmatter.

Menurut *Wartaekonomi*, akibat kasus Floyd ini banyak menimbulkan kegelisahan yang dirasakan dan diungkapkan oleh pengunjuk rasa berkulit hitam. Mereka mengatakan bahwa warga kulit hitam, adalah komunitas yang paling ditindas dan disalahartikan di planet ini," kata Jada Walker yang penuh air mata di depan kerumunan demonstran di luar Balai Kota Dallas di Texas. Dia khawatir tentang apa yang menanti keponakannya yang berusia dua tahun yang memiliki kebutuhan khusus ketika dia dewasa. Ungkapan kegelisahan ras kulit hitam diungkapkan juga oleh Ifrah Ugdoon, karena sejarah kekerasan kepolisian Amerika terhadap komunitas kulit hitam dan coklat, orang tua selalu gelisah. Ifrah Udgoon yang merupakan seorang guru sains sekolah menengah kelahiran Somalia di Columbus, Ohio, hidup dengan ketakutan itu untuk putranya yang berusia 13 tahun.

Ia mengatakan, "Setiap hari berlalu membawa kesadaran bahwa segera, jika belum, dia akan berubah dari terlihat lucu menjadi terlihat mengancam. Dan hatiku hancur karena kepolosannya," tulisnya di Mail & Guardian Afrika Selatan. Udgoon merasakan apa yang dirasakan banyak imigran Afrika lainnya: "Saya diharapkan bersyukur berada di sini. Tetapi apakah saya telah menjual jiwa saya kepada iblis?"

Alasan peneliti memilih video musik sebagai pacuan untuk diteliti karena peneliti ingin mengetahui bagaimana video musik sebagai bentuk tayangan media dapat menyampaikan realita tertentu kepada penontonya, melalui pesan dan makna. Menurut Moerdijati (2016) pesan merupakan sesuatu yang dikirim dan diterima saat komunikasi sedang berlangsung, sementara makna adalah pesan yang ditafsirkan oleh penerima (Moerdijati, 2016 : 110). Saat ini kita hidup dimana internet sudah berkembang pesat dan sebagian besar orang menggunakan media sosial internet salah satunya Youtube. Penyampaian pendapat atau pesan melalui Youtube lewat video musik lebih mudah diakses dan dinikmati, dengan menonton video musik kita juga dapat merasakan rasa emosional yang disampaikan dari video musik tersebut. Khalayak juga mendapat pandangan atau gambaran terhadap suatu kelompok sosial, gender, ras tertentu yang disampaikan oleh video musik tersebut. pesan verbal dan non verbal apa saja yang ingin disampaikan dalam video musik tersebut. Melalui video musik yang di unggah ke youtube atau aplikasi internet lainnya, maka semua orang dari penjuru dunia dapat mengakses dan melalui video musik orang-orang juga lebih mudah menangkap makna yang dikandung oleh sebuah lagu.

Peneliti akan menjabarkan interpretasi peneliti bagaimana ras kulit hitam dalam video musik Childish Gambino yang berjudul “*This Is America*” ini menggunakan analisis semiotika C.S Pierce. Menurut Lazi (2017) orang berkulit hitam atau bisa disebut ras negroid merupakan orang-orang pertama yang mendiami benua Afrika dimana benua tersebut terletak tepat di sebelah gurun Sahara. Umumnya, ras negroid memiliki ciri-ciri fisik yang khas seperti pigmentasi kulit yang sangat kuat yaitu berwarna hitam, kebanyakan hidung dan bibir tebal, rambut cenderung keriting, dan memiliki mata yang berwarna coklat hingga hitam (Lazi,Efendi,Putri 2017:123).

Video musik Childish Gambino yang berjudul “*This Is America*” ini pertama kali diunggah ke youtube pada tanggal 6 Mei 2018, video ini sudah ditonton sebanyak 657.590.006 kali (<https://www.youtube.com/watch?v=VYOjWnS4cMY> , diakses pada tanggal 28 April 2020 pukul 07.56). Donald Glover atau yang kerap disapa Childish Gambino ini lahir pada tanggal 25 September 1983, ia merupakan seorang actor, *rapper*, penyanyi, penulis, dan sekaligus stradara di Amerika. Peneliti tertarik menggunakan lagu yang berjudul “*This Is America*” untuk diteliti karena lagu ini merupakan kali pertama dalam sejarah lagu yang bergenre rap dimana video musik dan liriknya berisi tentang bentuk protes yang kritis soal rasisme.

Probo menuliskan, lagu “*This Is America*” meraih empat nominasi dalam ajang *Grammy Awards* diantaranya adalah *Best Song of The Year*, *Record of The Year*, *Best Rap/Song Performamce*, dan *Best Music Video*. Dikutip oleh cnnindonesia.com, Acara Grammy Awards pertama digelar perdana tanggal 4 Mei

1959 di Beverly Hilton, Los Angeles, dengan memilah pemenang sebanyak 28 kategori. Sudah 13 kali digelar, namun acara Grammy Awards baru ditayangkan di televisi pertama kali pada tahun 1971 dengan layar hitam putih dan disiarkan langsung dari Hollywood Palladium.

Grammy Awards kerap disertai protes dan ketidakpuasan terkait isu gender dan ras. Terdapat data dari sebuah [laporan](#) University of California berjudul “Inclusion in the Recording Studio?” (2018) memang menunjukkan bahwa dari total 889 individu peraih nominasi Grammy selama 2013-2018, hanya 9,3 persennya perempuan. “Perempuan kemungkinan besar akan muncul dalam kategori Best New Artist, diikuti oleh Song of the Year,” tulis laporan tersebut. “Sebaliknya, kurang dari 10% dari nominasi untuk Record atau Album of the Year adalah wanita. Selama enam tahun terakhir, tidak ada wanita yang dinominasikan sebagai Producer of the Year. Selain isu gender, ajang Grammy juga kerap dikritik terhadap isu keragaman rasial. [Atlantic](#) melaporkan, dalam kategori-kategori utama Grammy kerap cenderung berpihak pada musisi kulit putih dibandingkan kulit hitam.

Grammy 2019 sudah dipenuhi oleh perempuan dan artis kulit berwarna dari genre yang sangat beragam. Baginya, itulah salah satu keberhasilan aktivisme di luar Grammy. “Setengah dari nominasi Record of the Year dan Song of the Year adalah kulit hitam, dan lima dari delapan nominasi untuk kategori Album of the Year juga kulit hitam,” seperti dinyatakan Atlantic. Menurut Tirto, bahwa lagu *This Is America* yang menyinggung soal kekerasan senjata api, rasisme, dan diskriminasi di Amerika menjadikannya salah satu alasan politik bisa memenangkan

penghargaan), tentunya dengan penghargaan yang diperoleh Childish dalam Grammy Awards 2019 memberikan *pride* tersendiri terhadap lagu ini dan orang-orang di seluruh dunia yang awalnya tidak tahu Gambino secara tidak langsung penasaran untuk mengakses lagu sekaligus video musik tersebut, dengan begitu penyampaian pesan di video musik serta liriknya *This Is America* dapat tersebar luas.

Mainbasket.com memberitakan video musik *This Is America* ini mengambil *setting* tempat disebuah gudang besar dan luas, Hiro Murai sebagai produser mengatakan bahwa ada 30 figuran yang terlibat dalam pembuatan video musik ini. Pembukaan awal video musik *This Is America* ini, para penonton akan disuguhkan dengan Childish Gambino menembak kepala orang pemain gitar yang sudah ditutup dengan penutup kepala.

Gambar 1.1

Video Musik Childish Gambino – “*This Is America*”



(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=VYOjWnS4cMY>)

Berdasarkan pengamatan peneliti, di awal pembukaan video musik *This Is America* penonton sudah bisa melihat Gambino yang berjoget lalu menembak pemain musik gitar, adegan penembakan ini berani ditampilkan dan dapat diartikan kalau video musik ini mengandung konten yang bisa dibilang sadis karena adanya tindakan kekerasan. Menurut Kumparan, tiga kata yang dapat menggambarkan "*This Is America*" adalah lantang, jujur, dan kuat. Dilihat dari liriknya, lagu yang ditulis dan diproduksi oleh Gambino dan Ludwig Göransson ini bercerita soal bagaimana mereka diperlakukan dan lagu ini merupakan suara hati kaum kulit hitam yang mengalami kejadian tidak menyenangkan di tanah Amerika. Muhammad Ali dalam video yang tersebar luas di social media, disebar oleh bbcnews.com ia juga mengatakan mengapa keburukan dan kejelekan selalu ditujukan kepada apapun yang berwarna hitam, dalam perkataannya ia mengarah kepada ras kulit hitam bahwa tidak semua ras negroid adalah orang yang buruk, jahat, dan criminal. Dari Muhammad Ali kita bisa mendapatkan pesan untuk berpikir dua kali tidak menilai orang dari luarnya saja.

Gambar 1.2
Video Muhammad Ali



(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=uJRoTG0hA9c&t=24s>)

Peneliti mengamati video musik Gambino bagaimana ia menyindir melalui adegan penembakan di pembukaan videonya bagaimana orang-orang di Amerika ringan tangan jika sudah berhubungan dengan senjata api, bahkan orang-orang juga tidak perlu memiliki surat izin resmi untuk memiliki senjata api. Selain itu ingan tangan yang dimaksud juga mengarah untuk menyindir kepolisian yang dengan mudah menekan peletuk pistolnya kepada ras kulit hitam saat menerima laporan tanpa mengetahui fakta kebenaran yang berujung kematian. Melalui adegan-adegan yang ditampilkan dalam video musik tersebut, Gambino mewakili orang-orang ras kulit hitam untuk menyampaikan perasaan mereka kepada dunia.

Selain Childish Gambino yang menyindir soal rasisme ras kulit hitam, ada penyanyi lain yang tidak kalah terkenal dan juga berani mengangkat masalah rasisme yaitu John Legend dalam video musiknya yang berjudul "*Preach*". Dalam video musik "*Preach*" juga menceritakan bagaimana aparat kepolisian berlaku tidak adil terhadap ras kulit hitam, dan dengan mudah menodongkan senjata terhadap ras kulit hitam

Gambar 1.3

Video musik John Legend yang berjudul "*Preach*"



(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=k0r1AJMK79g>, diakses pada tanggal 15 Februari 2019)

Menurut Tirto.id, lagu rasisme pertama kali yang muncul adalah *Strange Fruit* pada tahun 1939 dilantunkan Holiday di Cafe Society, Greenwich Village. Dalam sebuah pengakuannya, Holiday merasa takut ketika hendak menyanyikan lagu tersebut, menyusul maraknya rasisme yang begitu mencengkram saat itu. *Strange fruit* bermula dari sebuah puisi yang ditulis oleh Abel Meeropol, beliau adalah seorang guru sekolah Yahudi di Bronx. Setelah itu puisi tersebut dijadikan lagu, lagu ini mengutuk rasialisme dari Amerika khususnya dalam praktik *lynching* yang artinya memukuli orang hingga mati dan rasialisme tersebut bisa dibilang sadis sampai adanya pembakaran orang-orang Afrika-Amerika yang banyak terjadi saat lagu ini ditulis.

Strange Fruit berubah menjadi simbol perlawanan terhadap rasisme, lagu itu bukan sekedar musik tapi *Strange Fruit* berhasil menjadi magnet dan ikon pergerakan. Lagu tersebut mampu membangkitkan kesadaran politik bagi banyak kalangan, baik itu artis, musisi, aktor serta siswa dan kaum intelektual mengecam rasisme Menurut Zein Mufarrih, video musik mulai melejit pada tahun 1980an bermula dari Amerika yang menghadirkan stasiun musik di televisi yaitu program MTV (Muktaf, Zein Muffarih : 9). Melalui jurnal dari Zein, peneliti berpendapat bahwa sebelum tahun 1980 dimana video musik belum dikenal, melalui sebuah lagu orang-orang dapat menyalurkan pendapatnya untuk disampaikan kepada orang lain. Seiring berkembangnya jaman maka saat video musik hadir dan dikenal oleh dunia, maka dari situ orang mulai menyampaikan pendapat tidak hanya lewat lagu namun bisa menyalurkan melalui video musik atau audio visual agar pesan atau cerita yang disampaikan dapat ditangkap dengan mudah oleh pendengar.

Menurut Dodig, musik merupakan salah satu aspek kebudayaan manusia yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Dalam industri musik populer, hampir tak ada musisi yang tak menyertakan video musik sebagai media promosi lagu mereka (Dodig, 2014: 11). Video musik merupakan versi audio visual sebuah musik. Musik yang merupakan bentuk dari sebuah audio yang didukung teknologi audio visual kemudian dibuat dalam bentuk musik audio visual. Video musik di negara Barat sudah sangat pesat perkembangannya, jika dibandingkan di Indonesia pada tahun 1980-an dimana di era itu video musik di Indonesia hanya dipakai sebagai pelengkap untuk syarat saat sebuah lagu masuk di televisi. Terlebih saat Amerika Serikat melahirkan televisi musik yang bernama MTV pada tahun 1983.

Pada era ini lah, video musik mulai banyak dikenal sebagai bagian dari sebuah musik. MTV menjadi solusi dari banyaknya anak muda yang mendambakan sosok musisi yang didambanya. Sebelum kemunculan MTV, anak muda di Amerika menggemari sebuah band hanya melewati konser, kaset dan radio. Kaset dan radio hanya mengeluarkan suara, hasrat dan emosi dalam diri penggemar tidak bisa mereka salurkan selain saat band tersebut menggelar konser, sedangkan konser sifatnya berpindah-pindah, dan sulit dijangkau jika secara geografis jauh jaraknya. MTV mengambil kesempatan ini untuk membuat televisi musik untuk mengisi dari sisi visual.

Menurut Will Straw video musik membuat sebuah citra yang melebihi pengalaman tentang musik itu sendiri. Sebagai gambaran, kita bisa melihat bagaimana wajah sang idola, penampilan dia di video tersebut, cerita dalam video musik tersebut (pelibatan musisi dalam pertunjukan video tersebut), yang melebihi

dari “nilai” musik itu sendiri. (Straw, dalam Frith, Goodwin, Grossberg (eds),2005: 2). Jadi, video musik mempunyai sifat yang kompleks melebihi lagu itu sendiri, dikarenakan sifat dari video musik yang menghadirkan citra, dan nilai-nilai lain di luar lagu itu sendiri. Video musik juga membuat penonton tidak bebas dalam menafsirkan sebuah musik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana ras kulit hitam digambarkan dalam video musik “*This Is America*”, melalui berbagai tanda dan lambang yang muncul di dalamnya, menggunakan metode analisis semiotik. Alasan peneliti menggunakan metode semiotika karena didalam komunikasi semiotika terdapat tanda-tanda (*Signs*) yang artinya tanda tersebut basis dari seluruh komunikasi (Little John,1996;64). Dalam bukunya yang berjudul *Semiotika Komunikasi*, Sobur menuliskan bahwa manusia dengan perantaraan tandaa-tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya dan di dunia ini banyak yang bisa dikomunikasikan (Sobur,2013;15), peneliti meneliti video musik *This Is America* melalui tanda-tanda yang terdapat dalam video musik tersebut. Semiotika merupakan ilmu atau metode ilmiah untuk melakukan analisis terhadap tanda dan segala hal yang berhubungan dengan tanda. Berbeda dengan semantik, ilmu itu hanya berfokus pada makna kata (Suhardi, 2015:41). Metode kualitatif dan pendekatan semiotika C.S. Pierce digunakan dalam penelitian ini, penelitian kualitatif menggunakan data yang telah dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya memiliki sifat teoritis, sementara data sebagai bukti untuk menguji kebenaran atau tidaknya suatu hipotesis, dan tidak diolah secara perhitungan matematik dengan rumus statistika (Amiruddin, 2016:50). Pierce mengatakan bahwa tanda sendiri

merupakan contoh dari kepertamaan, lalu objeknya adalah yang kekeduaan, dan terakhir penafsirnya merupakan unsur pengantara adalah contoh dari keketigaan (Sobur, 2003:410).

Peneliti memilih untuk menggunakan video musik pembandingan dari John Legend yang berjudul "*Preach*", alasan peneliti memilih pembandingan video musik ini adalah karena dari isi video musiknya sama-sama mengandung pesan soal rasisme dan dalam video musik John Legend terlihat bagaimana perlakuan warga kulit putih terhadap warga kulit hitam yang terjadi di Amerika, terlihat juga bagaimana mimik wajah yang digambarkan warga kulit hitam. Peneliti lebih tertarik untuk memilih video musik Childish Gambino karena menurut peneliti gerak-gerik yang ditampilkan dalam setiap *scene* video musik menggambarkan setiap makna berdasarkan fakta, selain itu Gambino juga menceritakan kejadian rasis dalam kehidupan nyata yang terjadi di Amerika, tidak hanya itu Gambino juga menceritakan bagaimana pandangan rakyat Amerika khususnya kaum kulit putih menghadapi rasisme yang terjadi.

Penelitian terdahulu yang dipilih peneliti adalah “Penggambaran ras kulit hitam dalam video musik Showtek Ft. We Are Loud & Sonny Wilson – Booyah” yang disusun oleh Brian Gabriel dari fakultas ilmu komunikasi Universitas Widya Mandala Surabaya pada tahun 2018, yang membedakan dari penelitian kami adalah Brian Gabriel menggambarkan bagaimana uniknya ras kulit hitam yang tidak semua orang tahu, tetapi penelitian yang dibuat saya lebih ke isu rasisme yang terjadi pada ras kulit hitam di Amerika.

Dalam penelitiannya, Brian Gabriel lebih menilai bagaimana sisi kehidupan dan sifat yang dimiliki oleh kaum kulit hitam misalnya saja seperti kaum kulit hitam terlihat lebih energik saat melakukan tarian dibandingkan kaum kulit putih, dll. Namun dalam penelitian saya lebih mengarah ketidakadilan ras yang terjadi di Amerika dari berbagai sudut pandang, dan penelitian saya juga menceritakan kejadian *real* mengenai rasisme dalam kehidupan di Amerika bagaimana mereka diperlakukan tidak adil.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana Penggambaran Ras Kulit Hitam dalam Video Musik Childish Gambino – *This is America*” ?

1.3 Tujuan Masalah

Untuk mengetahui bagaimana penggambaran ras kulit hitam dalam video musik Childish Gambino yang berjudul “*This is America*”.

1.4 Batasan Masalah

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, disini peneliti ingin memaparkan bagaimana penggambaran ras kulit hitam dalam video musik Childish Gambino yang berjudul "*This is America*". Peneliti menggunakan metode semiotika dari model C.S. Peirce dimana peneliti menganalisis melalui tanda setiap *scene* video musik "*This is America*". Subjek penelitian ini adalah video musik Childish Gambino yang berjudul "*This is America*", sementara objeknya adalah penggambaran ras kulit hitam.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya merupakan :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang sedang melakukan riset komunikasi terutama yang menggunakan metode semiotika, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan atau wawasan mengenai penggambaran ras kulit hitam dalam video musik Childish Gambino yang berjudul "*This is America*".

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan khalayak bagaimana penggunaan media baru di era modern mengenai bagaimana penggambaran ras kulit hitam dalam video musik Childish Gambino yang berjudul “*This is America*”. Melalui metode semiotik ini peneliti ingin memberitahukan ke benak khalayak arti dari sebuah tanda dalam video musik “*This is America*.”

